

# ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

Afief Nursya'ban Kurniaputra Podomi<sup>1</sup>, Beby Sintia Dewi Banteng<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Jln B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

E-mail: [Afifpodomi25@gmail.com](mailto:Afifpodomi25@gmail.com), [bebysintia@ung.ac.id](mailto:bebysintia@ung.ac.id)

## Abstrak

Pemberdayaan adalah salah satu konsep di dalam meningkatkan kualitas, baik kualitas sumberdaya manusia atau kualitas perekonomian. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai pendapatan perekonomian tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi disektor lain, seperti sector pertanian, sector perindustrian dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat kebanyakan bersumber dari kurangnya bantuan dan anggaran serta sumberdaya manusia sehingga pemberdayaan masyarakat nelayan tidak terlaksana dengan baik. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun yang menjadi permasalahan, masih banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat

**Kata Kunci:** nelayan; pemberdayaan; perikanan

## Abstract

*Empowerment is one of the concepts in improving quality, either the quality of human resources or the quality of the economy. The fishing community as a community that utilizes the potential of the sea and coastal areas as economic income cannot be juxtaposed with economic communities in other sectors, such as the agricultural sector, industrial sector, etc. This study aims to determine the factors that inhibit community empowerment. This study aims to determine the inhibiting factors of community empowerment. The research method used is a literature review where researchers conduct a series of studies involving various kinds of information derived from literature such as books, journals, documents, and so on. The inhibiting factors of community empowerment mostly stem from the lack of assistance and budget and human resources so that the empowerment of fishing communities is not well implemented. Fishery resources can potentially be utilized to improve the standard of living and welfare of fishermen, but the problem is that there are still many fishermen who have not been able to increase their catch, so that the level of income of fishermen does not increase.*

**Keywords:** fishermen; empowerment; fisheries

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan yang memiliki 17.508 pulau besar dan kecil. Dari 17.508 pulau yang ada, 16.056 pulau kecil dan besar diantaranya telah secara resmi diakui oleh PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa). Pulau-pulau tersebut yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan atau laut mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 75,5% dari luas total wilayah Indonesia dan memiliki panjang garis pantai /pesisir pantai lebih dari 99.093 km<sup>2</sup>. Dengan keadaan seperti ini, maka Indonesia

disebut sebagai Negara Maritim. Sebagai salah satu Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan dengan luas laut Indonesia 2,5 kali lipat dari wilayah daratan pastinya memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi kekayaan alam maupun jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional, dan nasional, (WATUNG et al., 2020b). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. (Prayogi et al., 2019)

Pengembangan sumberdaya manusia yang paling berpengaruh adalah pendidikan, menurut Ginting (2006) pendidikan adalah sangat berhubungan dengan perubahan Knowledge, Skill, dan Attitude. Sumitro (1994) menyatakan bahwa sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya. Pengembangan pendidikan sumberdaya manusia adalah membangun manusia agar mampu untuk membangun dirinya sendiri, dalam arti mengenali potensi diri, kendala yang dihadapi dan mampu memformulasikan solusi kendala tersebut, tentunya dengan bantuan fasilitator. Dalam kaitannya dengan membangun sumber daya manusia pesisir ini, maka pada umumnya masyarakat telah bergabung dalam wadah kelompok nelayan, (Nugroho, 2015)

Indonesia yang kaya akan sumber daya laut, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan dari hasil lautnya tersebut. Meskipun demikian, dalam kenyataannya kehidupan masyarakat nelayan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan. Menurut Dahuri, (2001) dalam Nasution, (2007) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Pemberdayaan adalah salah satu konsep di dalam meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia atau kualitas perekonomian. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai pendapatan perekonomian tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi disektor lain, seperti sector pertanian, sector perindustrian dll. (Abidin As, 2019)

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai Bagaimana Pengembangan Dalam Meningkatkan Potensi Nelayan Yang Ada Di Pesisir Pantai Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan merupakan salah satu program pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat khususnya pedesaan dalam meningkatkan kualitas hidup. Dimana program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk menguatkan usaha, pendapatan, serta lingkungan dan kehidupan masyarakat terutama masyarakat kecil yang rentan akan perubahan jaman. Dalam kenyataannya, nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat pendapatan terendah dibandingkan pekerjaan lainnya. Padahal potensi yang dimiliki Indonesia akan sumber daya laut cukup besar jika hal ini dikelola dengan baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kawasan Pesisir Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Lokasi	Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	Referensi
1. Desa bunong Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	- Masih ada nelayan yang tidak mendapatkan bantuan modal dikarenakan kesulitan dalam proses administrasi	(Watung et al., 2020a)
2. Desa Inobonto Dua Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow	- Kurangnya keaktifan kelompok nelayan yang dibentuk, dikarenakan pembentukan kelompok hanya didasari atas satu tujuan yakni inisiatif nelayan jika membutuhkan bantuan	(Pangemanan, 2022)
3. Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai	- Pola hidup nelayan, yaitu interaksi sosial dan budaya masyarakat nelayan Kabupaten Pasuruan masih kuat, sementara tingkat pendapatan dan kesempatan berusaha masih rendah.	(Nugroho, 2015)
4. Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga	- Pengelolaannya masih tradisional dan sederhana (jaring dan bagan tancap), sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.	(Sinaga, 2019)
5. Pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap oleh DKP Kota Padang dalam meningkatkan pendapatan	- Masih banyaknya masyarakat yang apatis dan kurang mendukung program dari pemerintah tersebut, sehingga masyarakat nelayan belum sepenuhnya paham mengenai pemberdayaan itu serta sumber	(Simanullang & Eriyanti, 2019)

---

	daya manusianya yang masih rendah.	
6. Kabupaten Aceh Utara	- Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kurangnya pengawasan	(Suryadi & Sufi, 2019)
7. Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek	- Sistem sosial budaya. Masyarakat nelayan di pesisir Prigi masih	(Hariyanto, 2014)
8. Desa Ujung Lero, Pinrang	- Peralatan proses produksi masih minim dan sederhana	(Idrus et al., 2023)
9. Kabupaten Tuban	- Tanpa kapasitas yang cukup bagi pengelolaan maka kemungkinan keberhasilan secara berkelanjutan akan sulit dijamin.	(Shofwan et al., 2008)
10. Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara	- Tidak terdapat peluang dan kesempatan yang diberikan oleh aparat Pemkab Kayong Utara kepada semua masyarakat nelayan di kawasan pesisir	(Sikwan, 2020)

---

Sumber : Hasil Analisis 2023

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun yang menjadi permasalahan, masih banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Hal ini terjadi karena penghasilan mereka masih tergantung pada kondisi alam, maka sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Wahyono (2001) dan Kusnadi (2007) mengatakkan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidak pastian (uncertainty). Rendahnya pendapatan nelayan juga mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat nelayan itu sendiri.

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai di Indonesia dikenal sebagai kawasan masyarakat miskin, kumuh dan terbelakang. Kondisi ini sangat ironis apabiladibandingkan dengan keadaan alamwilayah pesisir yang yang kaya akansumberdaya alamdan potensial dikembangkan secara ekonomi. Menurut Siahaan (Islamy et al., 2004) di daerah pesisir, umumnya merupakan kantong-kantongkemiskinan struktural yang sangat kronis. Yaitu kemiskinan yangditimbulkan akibat adanya tekananekonomi dan eksploitasi dari kelompok masyarakat, sehingganelayan miskin tetap menjadi sangat "marginal".

Penerapan pengelolaan sumberdaya masyarakat pesisir berbasis masyarakat cukup efektif untuk memaksimalkan semua potensi yang ada di wilayah pantai atau pesisir termasuk masyarakat baik yang berprofesi sebagai nelayan maupun yang bukan nelayan. Rasa memiliki masyarakat terhadap rencana pengelolaan merupakan hal yang penting dan membutuhkan partisipasi nyata dari masyarakat dalam tahap-tahap perencanaan dan pelaksanaan. (Shofwan et al., 2008)

Program pemberdayaan sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan nelayan yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan maupun bantuan-bantuan seperti : pemberian atau peminjaman bantuan modal kepada nelayan melalui BUMDes, sosialisasi dalam menambah wawasan pengetahuan nelayan, 66 pelatihan tenaga kerja, pemberian motivasi serta pemberian bantuan peralatan kerja demi menunjang masyarakat nelayan, pemberian fasilitas dan perlindungan berupa peraturan setempat untuk menghindari terjadinya kerugian dan kecurangan. (Watung et al., 2020b)

#### D. SIMPULAN

Peningkatan pengembangan kapasitas masyarakat melaksanakan rencana pengelolaan harus mendapatkan perhatian serius dan penekanan utama selama proses persiapan, perencanaan, bahkan harus dilanjutkan sampai pada tahap pelaksanaan. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat kebanyakan bersumber dari kurangnya bantuan dan anggaran serta sumberdaya manusia sehingga pemberdayaan masyarakat nelayan tidak terlaksana dengan baik. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun yang menjadi permasalahan, masih banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin As, Z. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 84–122.  
<https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.95>
- Hariyanto, S. (2014). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Bonorowo*, 2(1), 1–28.  
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Idrus, I., Arfianty, & Muhammad Hatta. (2023). Pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Lero, Pinrang. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 73–80.  
<https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.267>
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), 19–26.
- Pangemanan, F. N. (2022). 38106-81243-1-Sm. *Jurnal Governance*, 2(pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan di desa Inoboto Dua Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongdow), 1–10.

- Prayogi, P. A., Luh, N., Julyanti, K., Sari, P., Jaya, S. T., & Mulya, S. T. (2019). *KABUPATEN BADUNG*. 3(1), 17–28.
- Shofwan, -, Khusaini, M., & Badriyah, N. (2008). Pengelolaan Potensi Sumberdaya Kelautan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Community-Based Management Wilayah Pesisir di Kabupaten Tuban). *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1), 1–2008. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.01.1>
- Sikwan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 11(2), 64. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v11i2.42953>
- Simanullang, J. H. P., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh Dkp Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan ( Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ). *Ranah Research Journal Of Multidicplinary Research and Development*, 1(2), 253–263.
- Sinaga, H. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Kesejahterannya Di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. *Tapian Nauli*, 1(1), 1–13.
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>
- Watung, F. F., Ogotan, M., & ... (2020b). Program pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di desa Bunong kecamatan Bintauna kabupaten bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi ...*, 61–69. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/28362/27739>